

MAKNA BALAP LIAR DI KALANGAN REMAJA (KOMUNITAS BALAP LIAR TIMUR TENGAH MOTOR MOJOKERTO)

Aris Wahyu Pamungkas

Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya
jemz.aris@gmail.com

Pambudi Handoyo

Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya
pambudihandoyo@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Makna balap liar di kalangan remaja Komunitas Balap Liar T2M, Mojokerto memiliki motif sebab yang berbeda-beda, motif sebab ini didasarkan atas kondisi lingkungan baik keluarga maupun teman-teman pelaku. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Randugenengan kecamatan Dlanggu kabupaten Mojokerto. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik Pendekatan fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata lisan atau tulisan dari manusia atau tentang perilaku manusia yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer, data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder, Data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif, teknik analisis yang tidak bersifat numerik melainkan bersifat deskriptif. Dengan kata lain mendeskripsikan jawaban dari rumusan masalah dalam bentuk uraian. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa untuk mengetahui motif sebab yang ada pada remaja di komunitas T2M adalah sebab mengikuti trend yang sedang booming di kalangan remaja-remaja dimana sebab ini muncul karena sifat remaja yang suka ikut-ikutan dan mudah terpengaruh. Selain itu, naluri remaja yang senang dengan kegiatan memacu adrenalin dan melakukan suatu hal yang membuat dia merasa bebas dari kekangan aturan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis atau norma agama. Kemudian sebab hobi, sebab hobi ini muncul dikarenakan kegemaran remaja dalam hal otomotif yang berawal dari kegemaran pada modif body air brush pada motor dan lantas menjadi hobi dalam memodifikasi mesin untuk menjadikan laju motor yang melebihi kecepatan dari motor pabrikan.

Kata Kunci: makna balap liar, komunitas, remaja.

Abstract

This research aims to determine the meaning of illegal street racing at among youth in community illegal street racing Timur Tengah Motor (T2M), Mojokerto have a motive cause different, cause the motive is based on the environmental conditions both family and friends offender. This research was conducted in the village of Mojokerto regency Randugenengan districts Dlanggu. This research uses a descriptive qualitative method. Fenomonologi approach technique used in this research intended to produce an descriptive data in the form the words of spoken or written of man or of human conduct that can be observed. Techniques of collecting data used primary data, data obtained or collected directly from the subject of research by using a measurement or data retrieval tool directly on the subject as the source of the information sought. Secondary data, the data obtained by others, not directly obtained by the researchers of the subjects of the study. The data analysis technique used is qualitative analysis, analytical techniques that are not numerical but descriptive. In other words to describe the answer to the problem in in narrative form. The results of this study stated that to determine the motive cause the existing with teenagers in the community T2M is cause to follow the trend that is booming among the teens where this cause appears because of the nature of teenagers who liked join in and impressionable. Additionally, the instinct teens were happy with the activities of adrenaline and do something that makes him feel free of the restraints of the rules of both written and unwritten or religious norms. Then cause a hobby, a hobby cause it arose because teenage craze that originated in automotive terms of indulgence in air brush body mods on the motor and then became a hobby in modifying the engine to make the motor speed that exceeds the speed of the motor manufacturer.

Keywords: meaning of illegal street race, community, youth.

PENDAHULUAN

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Menurut psikologi, remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, pertambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistik) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga.

Dilihat dari bahasa Inggris "*teenager*", remaja artinya yakni manusia berusia belasan tahun. Dimana usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa. Oleh sebab itu orang tua dan pendidik sebagai bagian masyarakat yang lebih berpengalaman memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan remaja menuju kedewasaan. Remaja juga berasal dari kata Latin "*adolenscence*" yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolenscence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 1992).

Remaja memiliki tempat di antara anak-anak dan orang tua karena sudah tidak termasuk golongan anak tetapi belum juga berada dalam golongan dewasa atau tua. Seperti yang dikemukakan oleh Calon (dalam Monks, dkk 1994) bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004: 53) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek / fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Sedangkan menurut Zakiah Darajat (1990: 23) remaja adalah: Masa peralihan di antara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Hal senada diungkapkan oleh Santrock (2003: 26) bahwa remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa

yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun.

Dalam kehidupan remaja sering dijumpai adanya kenakalan remaja atau perilaku yang menyimpang pada diri remaja. Menurut Sadli (dalam Sofyan, 2005:36) perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma sosial. Tingkah laku yang menyimpang tidak semuanya disebabkan atau dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat melainkan banyak pula berasal dari lingkungan keluarga, seperti orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, atau rumah tangga yang retak, yang mungkin membuat anak menjadi kurang perhatian atau rasa kasih sayang dari orang tua, termasuk pengawasan orang tua.

Berdasarkan pemantauan awal pada anak di usia remaja awal di kawasan Surabaya, banyak yang melakukan perilaku menyimpang. Pada umumnya anak-anak tersebut memasuki dunia balap liar yang pada saat ini banyak terjadi. Balap liar seperti ini banyak menimbulkan pengaruh hal yang negatif bagi mereka. Misalkan saja, anak sering pulang larut malam, tidak jarang juga berurusan dengan pihak yang berwajib. Bukan hal yang harus dilakukan oleh kalangan remaja pada dasarnya. Hal-hal yang lebih banyak berpengaruh adalah kondisi lingkungan keluarga yang tidak kondusif dan juga pengaruh dari teman-teman sebaya mereka.

Tindakan yang sering dilakukan oleh remaja dalam balapan motor liar diantaranya adalah sebagai berikut: perkelahian antar remaja, Suatu perkelahian antar sesama remaja pada dasarnya sering juga terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh tingkat emosi dan kematangan oleh tiap-tiap remaja awal yang kurang stabil. Jika dikaitkan dengan konteks balap motor liar, hal ini kerap terjadi antar sesama remaja. Jelas disini peran gangster sangatlah berpengaruh dalam menyulut perkelahian tersebut, adanya rasa ketidakpuasan terhadap satu sama lainnya yang menjadikan konflik antar sesama remaja tersebut. Tidak jarang juga hal tersebut berujung pada pihak yang berwajib untuk menyelesaikan masalah antar mereka yang jika dinalar hanyalah masalah yang sepele. Penggunaan miras Miras merupakan suatu minuman yang dilarang baik oleh Negara ataupun oleh agama. Dikarenakan mempunyai dampak yang buruk bagi setiap remaja khususnya dan masyarakat pada umumnya. Miras dapat menjadikan seseorang berubah secara drastis dalam hal emosional. Cepat marah adalah salah satu dampak psikologis, jika miras diminum oleh seorang remaja awal betapa tidak mledak-ledak emosi yang mereka miliki. Dengan remaja awal yang mempunyai emosi labil dengan ditambah dengan miras, maka menjadikan seorang remaja awal semakin meledak-ledak. Dalam balap motor

liar, miras juga diaplikasikan di dalam kegiatan tersebut. Dengan berbagai alasan mereka menenggak minuman keras tersebut. Perjudian, Dalam dunia balap motor liar tidak dapat dihindarkan dari yang namanya perjudian. Tiap komunitas remaja atau geng menaruh sejumlah uang untuk motor yang akan dilombakan dalam balapan. Taruhan tersebut bervariasi, dari yang mulai ratusan hingga puluhan juta. Dalam hal ini terdapat dua jenis taruhan, yang pertama adalah taruhan inti, taruhan inti merupakan taruhan antar sesama geng motor yang melakukan balapan liar tersebut. Dan yang kedua adalah taruhan tepi, yaitu taruhan yang diperuntukkan bagi orang atau remaja yang bukan masuk dalam anggota geng motor yang sedang melakukan balapan liar.

Dalam dunia balap motor liar, jika dihitung dari segi keuntungan memang tidak ada untungnya bagi seorang remaja. Dikarenakan jikaalaupun menang dalam tiap-tiap balapan uang mereka kembali digunakan untuk memodifikasi ulang motor-motor mereka. Akan hal tersebut, seorang remaja salah jika mempunyai pemikiran bahwa melakukan balap motor liar untuk mencari uang. Dan hal tersebut juga telah menyimpang dari perspektif mereka sebagai seorang remaja pada awalnya.

Mengacu pada balapan motor liar yang terjadi pada anak usia remaja awal, maka penulis beranggapan betapa pentingnya penulisan dan penelitian pada masalah perilaku menyimpang dalam konteks balapan liar di jalan raya pada anak dalam usia remaja awal. Sehingga kelak akan didapatkan suatu manfaat dan juga solusi terbaik untuk menanggulangi masalah yang terjadi pada anak usia remaja. Di dalam masalah ini, pemerintah telah melakukan upaya-upaya untuk mencegah terjadinya balap motor liar. Misalkan saja dengan dilakukannya penyisiran oleh pihak yang berwajib di lokasi yang biasanya kerap dilakukannya balapan liar.

Balap liar merupakan suatu bentuk penyimpangan yang pada saat ini sangat sering dilakukan oleh anak dalam usia-usia remaja, dengan data yang berhasil diambil dalam periode (2014-2015) dari POLRESTA Mojokerto adalah 137 motor yang berhasil diamankan dan 23 motor menjadi Target Operasi (TO) yang keseluruhan pemiliknya adalah anak remaja yang masih duduk di bangku SMA. Hal ini menjadi suatu fenomena yang tidak bisa dihindarkan dari kalangan mereka. Dengan satu hasrat atau keinginan untuk diperhatikan oleh lingkungan mereka, dianggap seorang pribadi yang hebat di komunitas anak remaja, seorang anak di dalam usia remaja melakukan suatu tindakan yang menyimpang balap motor liar yang dilakukan di jalan-jalan. Dengan berbagai bentuk seorang anak memaknai akan tindakannya tersebut, namun dari berbagai makna tersebut sudah dapat dipastikan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh mereka merupakan tindakan yang sudah

melanggar perspektif moral atau bahkan telah melanggar hukum.

Balapan liar merupakan kegiatan beradu cepat kendaraan tanpa menaati peraturan yang dikeluarkan oleh (IMI) Ikatan Motor Indonesia, baik sepeda motor maupun mobil, yang dilakukan diatas lintasan umum. Artinya kegiatan ini sama sekali tidak digelar dilintasan balap resmi, melainkan di jalan raya. Biasanya kegiatan ini dilakukan pada tengah malam sampai menjelang pagi saat suasana jalan raya sudah mulai lenggang, dan juga terkadang nekat memberhentikan kendaraan yang melintasi jalan tersebut demi berlangsungnya balap liar. Didalam ajang balap liar juga terjadi fenomena perjudian yang dilakukan oleh pihak yang melangsungkan kegiatan balap liar tersebut, sehingga sering juga terlihat adanya konflik diantara dua pihak tersebut.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji Makna Balap Liar Di Kalangan Remaja Komunitas Balap Liar T2M Mojokerto. Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan deskripsi dan gambaran mengenai motif pelaku balap liar di komunitas T2M Mojokerto dan memahami proses balap liar di Mojokerto, sehingga pendekatan pemikiran dalam penelitian ini bersifat induktif, maka sifat pendekatan penelitian ini termasuk dalam pendekatan fenomenologi.

Metode analisis kualitatif digunakan karena penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi mengenai pelaksanaan balap liar di Mojokerto. Pendekatan fenomenologi dipilih karena dianggap mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan rinci berkaitan dengan suatu peristiwa atau gejala sosial yang dalam hal ini mengenai motif pelaku balap liar di Mojokerto. Pendekatan kualitatif juga digunakan untuk mengetahui kondisi tentang permasalahan penelitian yang didasarkan pada pemahaman serta pembentukan pemahaman yang diikat oleh teori terkait dan penafsiran peneliti. Pendekatan fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata lisan atau tulisan dari manusia atau tentang perilaku manusia yang dapat diamati Data yang dihasilkan merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pelaku balap liar, pemilik motor yang digunakan balap liar untuk mengetahui bagaimana proses balap liar di Mojokerto dan apa motif pelaku balap tersebut. Data tambahan yang berkaitan dengan topik penelitian didapatkan melalui studi dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai foto-foto aksi balap liar di Mojokerto sebagai data untuk penulisan skripsi.

Fenomena khusus yang dibahas dalam penelitian ini adalah makna balap liar di kalangan komunitas balap liar T2M Mojokerto, yang menggunakan teori fenomenologi dari Alfred Schutz sebagai pijakan teori utama. Motif pelaku balap liar dan proses balap liar diperoleh melalui wawancara dengan pelaku balap liar, pemilik motor yang digunakan balap serta pengamatan langsung di sirkuit balap saat terjadinya balap liar.

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, Data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini diperoleh dari para informan yang menjadi sumber utama dalam penelitian. Beberapa informan akan dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti seperti yang tercantum pada pembahasan tentang populasi di atas, serta berkaitan dengan tema penelitian ini. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari informan. Data sekunder, Data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia. Data ini digunakan sebagai penunjang data primer. Sumber data sekunder diperoleh dari hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, antara lain buku, jurnal, artikel, koran, *browsing* data internet, dan berbagai dokumentasi pribadi maupun resmi. Data sekunder yang berupa literatur atau kepastakaan dalam penelitian ini antara lain berupa jurnal, artikel, hasil riset, penelitian terdahulu dan berita-berita seputar balap liar di Kota Mojokerto yang didapat baik dari media cetak maupun online.

Analisis data merupakan langkah kritis dalam sebuah penelitian, berdasarkan pengumpulan data-data akan diperoleh data kasar, langkah selanjutnya adalah menginterpretasi data tersebut agar dapat ditarik suatu hasil penelitian, hal ini membutuhkan metode. Yang dimaksud dengan teknik analisis kualitatif adalah teknik analisis yang tidak bersifat numerik melainkan bersifat deskriptif. Dengan kata lain mendeskripsikan jawaban dari rumusan masalah dalam bentuk uraian.

Teknik ini adalah suatu teknik yang bertujuan mencari konklusi dari data yang ada, sehingga dapat diketahui jawaban atas permasalahan dari rumusan masalah di atas, yaitu: Bagaimana makna balap liar di kalangan remaja komunitas balap liar T2M Mojokerto, Selama peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan, peneliti juga melakukan analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti terdapat beberapa kategori subjek penelitian dalam komunitas

balap liar T2M Mojokerto. Kategori subjek penelitian yang pertama yaitu ketua komunitas balap liar T2M Mojokerto, karena banyak tau dan sudah menggeluti kegiatan balap liar sejak usia remaja. Kategori subjek ke dua adalah pemilik motor yang digunakan untuk kegiatan balap liar, dikarenakan subjek ini yang mensupport adanya kegiatan balap liar. Kategori subjek ke tiga adalah joki balap liar, dan kategori subjek yang ke empat adalah anggota komunitas balap liar T2M yang masih berusia remaja.

Subjek peneliti yang pertama bernama Tobe alias Duwi yang merupakan ketua dari komunitas T2M. Ia tinggal di desa balongsari kecamatan magersari Mojokerto. Subjek peneliti merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara satu perempuan, dan dua laki-laki. Ia masih memiliki keluarga yang utuh dan harmonis, ayahnya bekerja sebagai sopir truk yang jarang berada di rumah karena sering keluar kota, ibunya sebagai ibu rumah tangga dan berdagang rokok, es, dan minuman keras (arak jawa) di rumahnya untuk mencari tambahan menghidupi keluarganya sehari-hari.

Subjek peneliti tersebut berpendidikan terahir STM di STM Taman Siswa Mojokerto, ia lulus dengan mengambil jurusan teknik mesin. Saat ini ia bekerja sebagai loper koran, setiap pagi buta mengantar koran ke tempat pelanggan-pelanggannya yang sudah membayar iuran langganan bulanan, namun ia mengakui jika hasil dari balap liar lebih menggiurkan daripada pekerjaannya sebagai loper Koran.

Keuntungan besar yang didapatkan dalam kegiatan balap liar menjadikan subyek peneliti lebih menekuni kegiatan tersebut, tidak tanggung-tanggung hampir 10 tahun berkecimpung di dunia balap liar. Walaupun subyek peneliti sadar akan bahaya dan pidana yang ditimbulkan dari kegiatan balap liar namun subjek peneliti menganggap itu sebagai resiko dibalik hoby sekaligus pendapatan yang menguntungkan.

Balapan liar merupakan kegiatan beradu cepat kendaraan tanpa menaati peraturan yang dikeluarkan oleh (IMI) Ikatan Motor Indonesia, baik sepeda motor maupun mobil, yang dilakukan diatas lintasan umum. Artinya kegiatan ini sama sekali tidak digelar dilintasan balap resmi, melainkan di jalan raya. Biasanya kegiatan ini dilakukan pada tengah malam sampai menjelang pagi saat suasana jalan raya sudah mulai lenggang, dan juga terkadang nekat memberhentikan kendaraan yang melintasi jalan tersebut demi berlangsungnya balap liar. Balap liar tidak terjadi singkat bertemu lalu memacu kendaraannya, namun terdapat proses-proses yang menyebabkan balap liar itu berlangsung. Hal tersebut dapat dikutip melalui subjek peneliti yaitu saudara Tobe.

“Pertama itu waktu ada balap liar, anak-anak itu pasti mendapat informasi kalau akan terjadi blapan

di mana begitu, lalu anak-anak berangkat dan menyaksikan sampai selesai. Lalu anak-anak mengamati motor yang sedang melakukan balap liar tersebut, kira-kira mumpuni atau tidak jika melawan motor balap milik komunitas kami. Setelah itu anak-anak pasti memberitahu saya, berbicara kepada saya bahwa kiranya motor kita mumpuni atau tidak. Semisal motor kita mumpuni, kita bicarakan bersama anak T2M semuanya, siap atau tidak motor kita turun buat balap liar”

Pada setiap balap liar, para perwakilan komunitas yang akan melangsungkan balap liar bertemu untuk mengajukan penawaran kepada pihak lawan. Setelah itu, pihak lawan lah yang memberikan keputusan dan persyaratan spesifikasi motor yang digunakan untuk balap. Apabila pihak penantang setuju dan menerima persyaratan dari pihak yang ditantang, maka pihak yang ditantang akan meminta *voorschot* (deposit). Hal tersebut dapat dikutip melalui subyek peneliti yaitu saudara Tobe (Duwi).

“Caranya kalau main *voorschot* saya mengajak bertemu perwakilan dari pihak lawan mas, lalu saya menawarkan kalau saya cari lawan balap. Lalu pasti pihak lawan bertanya spesifikasi dari motor saya, kalau cocok pihak lawan berani lalu dia minta *voorschot* kepada saya. *Voorschot* itu tergantung dari nilai taruhannya berapa mas. Biasanya kalau taruhan 1jt berarti *voorschot* yang diberikan 100ribu, pokoknya 10% dari jumlah taruhannya. Setelah itu, kita mencari hari, sama mencari sirkuit yang sekiranya aman dan yang murah untuk jatah preman setempatnya mas”

Balap liar merupakan ajang mencari gengsi terutama pada remaja yang punya keinginan untuk diperhatikan oleh lingkungan dan dianggap mereka seorang pribadi yang hebat di komunitas balap. Gengsi atau terlihat berbeda dengan remaja lainnya merupakan *reward* bagi para pelaku balap liar. Hal tersebut dapat dikutip melalui subyek peneliti yaitu saudara Tobe (Duwi)

“Saya itu balapan sudah 10 tahun mas, saya mendirikan komunitas ini, membesarkan nama komunitas ini agar dikenal banyak orang. Saya akan membuktikan kalau orang desa itu bisa bersaing dengan yang lain. Masalah gengsi di balap liar itu besar mas, harga diri komunitas juga di pertaruhkan, kalau dulu saya masih muda ya buat gaya – gayaan aja dan untuk cari uang. Kalau taruhan menang ya buat pesta mabuk bareng, karaoke sewa purel, kalau gak gitu ya buat modali motor buat beli sparepart yang belum lengkap. Tapi kebanyakan ya buat seneng – seneng aja mas, istilahnya itu uang setan dimakan setan. Kalau sekarang balap liar di buat membesarkan nama

komunitas ini agar di kenal orang luar mas. Kalau komunitas ini sudah dikenal banyak orang, pasti orang – orang penasaran dan ingin mengorek mesinnya kesini mas. Ada bermacam – macam keinginan orang mas, ada yang dibuat resmi dan ada yang dibuat liar tergantung yang punya, kita cuma mengikuti apa kata yang diinginkan yang punya motor”

Dalam kegiatan balap liar, bukan hanya menjadi ajang adu kecepatan kuda besi saja, namun ada unsur judi yang kental menyelimuti kegiatan balap liar tersebut. Akan tetapi disini aksi balap liar memiliki tujuan tertentu lainnya bagi setiap pelaku balap liar, tidak hanya untuk taruhan dan menghasilkan uang saja. Hal tersebut dapat dikutip melalui subyek peneliti yaitu saudara Tobe (Duwi).

“Kalau menurut saya sih mas ya seperti itu tadi, kita balap itu buat membesarkan nama komunitas kita biar dikenal banyak orang. Kan kalau sudah terkenal namanya komunitas ini di luar sana, pasti orang-orang berdatangan ke komunitas ini buat mengorek motornya. Selain itu aku balapan itu tujuannya mencari kesenangan mas, ya cari saudara biar banyak teman. Soalnya tidak semua musuh itu tidak bisa dibuat berteman, terkadang itu juga ada motor musuh yang dikorek sama komunitas kita. Nah, kadang-kadang gitu ya bertemu di sirkuit ya bertegur sapa, jadinya ya tidak seperti musuh soalnya sama-sama kenalnya. Tapi kalau perkara uang ya memang kita musuhan mas. hehehe, tapi tidak pernah sampai berkelahi. Selain itu biasanya buat mencari cewek, buat senang-senang bareng mas, terkadang ada juga yang dijadikan kekasih. Soalnya anak perempuan sekarang itu kalau pacaran sama anak racing bangga, lalu merasa kalau dia aman karena banyak temannya. Yang seperti itu biasanya anak yang masih SMA mas, katanya kalau tidak pernah pacaran sama anak racing itu tidak gaul”

Balap liar merupakan kegiatan yang berbahaya dan termasuk dalam perilaku menyimpang. Hal itu dimengerti dan difahami oleh pelaku balap liar tersebut akan adanya ancaman keselamatan bagi pembalap. Namun para pelaku memaknai balap liar itu sendiri sebagai hobi yang memacu adrenalin. Hal tersebut dapat dikutip melalui subyek peneliti yaitu saudara Tobe (Duwi).

“Kalau saya sih mas, sampai sekarang menganggap balap liar itu sudah jadi hobi saya yang tidak bisa ditinggalkan. Masalahnya sudah 10 tahun saya cari makan disini mas, saya dikenal banyak orang juga disini, cari keuntungan ya disini, ya mungkin kalau sudah waktunya bakal saya tinggalkan kegiatan jalanan. Rencananya sih

kalau sudah dikenal banyak orang gini kan enak jadinya, saya mau buka toko sparepart balap itu nanti calon pelanggan-pelanggan sudah pada kenal saya, jadi kalau cari apa-apa pasti tanya saya gitu mas. Jadi saya anggap balap liar itu hobi sekaligus bisnis, masalahnya perkembangan jaman itu pasti berubah maju terus tambah bagus, nah sama seperti motor balap, sudah kenceng tapi masih ada yang lebih kenceng lagi. Jadi bisnis di dunia balap itu bakalan maju terus berkembang terus tidak ada matinya”

Dalam hasil temuan data diatas pelaku balap liar di Komunitas T2M, Kondisi keluarga pelaku balap liar disini menjadi salah satu faktor penyebab pelaku balap liar terjun bergabung dalam komunitas balap dan mengenal dunia balap liar tersebut. Seperti, kondisi keluarga Tobe yang mempunyai perekonomian yang kurang mampu dengan ayahnya yang seorang sopir dan ibunya hanya ibu rumah tangga dan menjual rokok, es, dan minuman beralkohol demi memberi tambahan penghasilan untuk menghidupi keluarga sehari – harinya. Dilihat dari keseharian keluarga Tobe yang keras, wajar jika ia juga menjadi pribadi yang keras dan berpenampilan garang seperti seorang pereman

PENUTUP

Simpulan

Makna balap liar di kalangan remaja Komunitas Balap Liar T2M, Mojokerto memiliki motif sebab yang berbeda-beda, motif sebab ini didasarkan atas kondisi lingkungan baik keluarga maupun teman-teman pelaku. Motif-motif sebab yang ada pada remaja di komunitas T2M adalah sebab mengikuti trend yang sedang booming di kalangan remaja-remaja dimana sebab ini muncul karena sifat remaja yang suka ikut-ikutan dan mudah terpengaruh. Selain itu, naluri remaja yang senang dengan kegiatan memacu adrenalin dan melakukan suatu hal yang membuat dia merasa bebas dari kekangan aturan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis atau norma agama. Kemudian sebab hobi, sebab hobi ini muncul dikarenakan kegemaran remaja dalam hal otomotif yang berawal dari kegemaran pada modif body air brush pada motor dan lantas menjadi hobi dalam memodifikasi mesin untuk menjadikan laju motor yang melebihi kecepatan dari motor pabrikan

Saran

untuk peneliti selanjutnya disarankan mendalami tentang pola interaksi di dalam komunitas balap liar

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Syaifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- B. Simandjuntak. 1980. *Pengantar Kriminologi dan Patologi Sosial*. Bandung: Tarsito
- Miles, Matthew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Sarbaini, Syahril. 2004. *Sosiologi dan Politik*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Shibutani, Tsamotsu. 1986. *Social Process an Introduction to Sociology*. Berkeley: University of California Press
- Sitorus, Felix. 1998. *Penelitian Kualitatif Suatu Perkenalan*. Bogor: Sosek Fakultas Pertanian IPB
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada